

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian adalah Puskesmas Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Puskesmas Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi yang berjumlah 89 orang.

#### **B. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer. Data primer yaitu data ataupun informasi yang diperoleh secara langsung dari responden (tanpa melalui media ataupun perantara) melalui pengisian kuisioner.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah kuestioner, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Kuisisioner yang diberikan berupa pertanyaan

yang tertutup dan terstruktur, yakni responden memilih jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2009). Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi :

1. Keadilan distributif kompensasi ( $X_1$ ) menunjukkan gambaran pendapat karyawan mengenai keadilan manajerial yang terkait dengan kompensasi finansial di puskesmas Kecamatan Mersam kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan Palupi (2013) yaitu:
  - a) Kompensasi yang di peroleh sudah sesuai dengan usaha yang telah dilakukan dalam melaksanakan pekerjaan selama ini.
  - b) Kompensasi telah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan karyawan.
  - c) Kompensasi telah menggambarkan apa yang diberikan karyawan kepada puskesmas.
  - d) Kompensasi telah sesuai dengan kinerja yang diberikan karyawan.

2. Keadilan prosedural kompensasi ( $X_2$ ) merupakan keadilan yang dirasakan individu dalam hubungannya dengan prosedur atau aturan dalam pengambilan kebijakan dalam organisasi. Instrument penelitian yang digunakan merujuk pada Leverthal (1976) dan Colquitt (2001) yang dimodifikasi oleh Heru Kurnianto Tjahjono (2008). Variabel ini di ukur dalam tujuh indikator, yaitu:

- a) Prosedur-prosedur memungkinkan individu memberikan masukan dan koreksi.
- b) Prosedur-prosedur pemberian kompensasi sesuai dengan etika dan standar moral.
- c) Prosedur-prosedur didasarkan informasi yang akurat.
- d) Prosedur-prosedur yang tidak banyak mengandung bias.
- e) Prosedur-prosedur telah diaplikasikan secara konsisten.
- f) Individu dapat menyampaikan masukan melalui prosedur.
- g) Prosedur dalam pemberian kompensasi dapat mengekspresikan pandangan individu.

3. Komitmen afektif ( $X_3$ ), menunjukkan keadaan psikologis karyawan mengenai keterikatan emosional dengan puskesmas tempat mereka bekerja, diukur dengan indikator yang mengacu pada pendapat Allen dan Meyer (1990) dalam Harthantyo dan Mudji (2017) yaitu sebagai berikut:

- a) Keterikatan emosional karyawan terhadap organisasi.
- b) Karyawan antusias terhadap organisasinya.

- c) Karyawan mempunyai perasaan bangga terhadap organisasi.
  - d) Karyawan mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
  - e) Karyawan bekerja melebihi standar yang ditetapkan.
  - f) Keinginan karyawan untuk bekerja demi tercapainya tujuan organisasi.
  - g) Keinginan karyawan untuk menghabiskan masa karir di organisasi.
  - h) Karyawan ingin mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi.
4. Perilaku retaliasi (Y), yaitu reaksi negatif negative yang dilakukan karyawan berkaitan dengan persepsi ketidakadilan atau ketidakwajaran yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan kebijakan tertentu (Heru Kurnianto T, 2008 dalam Sina, 2018) dalam hal ini mengenai kebijakan karir. Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku retaliasi adalah (Heru Kurnianto T, 2008 dalam Sina, 2018):
- a) Senang membicarakan hal buruk mengenai tempat kerja.
  - b) Sering menutupi informasi penting kepada tempat kerja.
  - c) Sering membicarakan hal negative teman-teman ditempat kerja.
  - d) Terlihat sibuk meskipun tidak mengerjakan apa-apa.

- e) Sering bekerja lambat.
- f) Memperlambat waktu istirahat.
- g) Membawa perlengkapan kantor tanpa izin.
- h) Tidak nyaman bila ada yang memuji tempat kerja.
- i) Senang saat tempat kerja mengalami masalah.
- j) Senang saat pimpinan menghadapi masalah.

## F. Uji Kualitas Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya instrument penelitian (kuesioner) yang digunakan oleh peneliti. Dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk mengetahui uji validitas ini menggunakan *correlation product moment*. Dengan kriteria pengujian apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka alat ukur tersebut adalah tidak valid (Sugiono, 2014).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung untuk setiap butir dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah item. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson*

*Product Moment*. Jika  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Apabila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukuran tersebut reliable (Singarimbun dan Effendi 1989 dalam Wicaksono, Suyadi, dan Hidayat, 2014). Untuk mengukur reliabilitas alat ukur yang dipergunakan adalah menggunakan konsep reliabilitas konsistensi internal. Masing-masing pernyataan diuji konsistensinya terhadap variable penelitian dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel jika  $\alpha \geq 0,6$ . Teknik ini dipilih karena merupakan pengujian konsistensi yang cukup sempurna. Pengujian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS (Sugiono, 2014).

## G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter*

*plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

b) Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2011).

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai toleransi  $> 0,10$  (Sugyiono, 2014).

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis ini meliputi analisis regresi linear berganda. Analisis tersebut dapat dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer yaitu program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Metode regresi linier berganda dipandang mampu menghubungkan satu atau beberapa variabel independen (bebas) dengan satu variabel dependen (terikat) dalam suatu model prediktif tunggal. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana : Y : Kinerja Karyawan

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Kompensasi

$X_2$  : Motivasi

$b_1$  : Koefisien regresi variabel Kompensasi

$b_2$  : Koefisien regresi variabel Motivasi

## 3. Uji Hipotesis

### a) Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)



Uji statistik  $t$  (*test*) digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial berbeda secara signifikan dari nol atau apakah suatu variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengambilan keputusannya dilakukan dengan membandingkan nilai statistik  $t$  dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik  $t$  hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai  $t$  tabel.  $H_a$  yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima. Taraf nyata atau level of signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5% (0,05).

**b) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) menandakan kemampuan variabel-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai yang mendekati satu (100%), maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

